



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Akidah Akhlak Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Kelas IV SD

Fuji Pratami¹, *Muhammad Ikbal², Nabila Ade Rahmi³

^{1,2,3}STAIN Mandailing Natal

E-mail: fujipratami@stain-madina.ac.id, mikbal@stain-madina.ac.id, nabiellubis@gmail.com

Corresponding Author: *Muhammad Ikbal

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-11-20 Revised: 2021-12-15 Published: 2022-01-03 Keywords: LKPD; Akidah Akhlak; Contextual; Teaching; Learning.	The purpose of this study was to develop a valid and practical LKPD on Akidah Akhlak Learning Based on Contextual Teaching and Learning for Class IV SD IT Al Munawwar Panyabungan on the beautiful material of commendable behavior. The method used in this research is research and development, the model used is ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate). The data collected in this research were obtained through needs analysis instruments, validity instruments and practicality instruments. This research was carried out to the practical stage. Based on research and development, it is found that the CTL-based LKPD developed can be declared very valid and very practical. The LKPD validation process is validated by 2 validators. The average total validation results are 93% with the "Very Valid" category. While the practicality based on the questionnaire given, the results obtained with a value of 94% in the "very practical" category. The developed LKPD can be used as teaching materials for fourth grade students at SD IT Al Munawwar Panyabungan.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-11-20 Direvisi: 2021-12-15 Dipublikasi: 2022-01-03 Kata kunci: LKPD; Akidah Akhlak; Contextual; Teaching; Learning.	Tujuan penelitian ini untuk untuk mengembangkan LKPD pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> yang valid dan praktis untuk Kelas IV SD IT Al Munawwar Panyabungan pada materi indahanya berperilaku terpuji. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research and development), Model yang digunakan adalah ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate). Data yang terkumpul pada penelitan ini diperoleh melalui instrumen analisis kebutuhan, instrumen validitas dan instrumen praktikalitas. Penelitian ini dilakukan sampai pada tahap praktikalitas. Berdasarkan penelitian dan pengembangan diperoleh hasil bahwa LKPD berbasis CTL yang dikembangkan dapat dinyatakan sangat valid dan sangat praktis. Proses validasi LKPD divalidasi oleh 2 validator. Rata-rata total hasil validasi 93% dengan kategori "Sangat Valid". Sementara praktikalitas berdasarkan angket yang diberikan diperoleh hasil dengan nilai sebesar 94% dengan kategori "sangat praktis". LKPD hasil pengembangan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas IV SD IT Al Munawwar Panyabungan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sudah jadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi dan ketrampilan yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat, minat, kemauan, dan juga lingkungannya. Pendidikan juga pintu gerbang wawasan seorang manusia. Manusia jadi berguna, dan bahagia bila memiliki ilmu. Pendidikan juga termasuk faktor penting bagi sebuah bangsa, karena untuk menjadi bangsa yang maju haruslah dibangun manusia-manusia yang berpendidikan, cerdas, dan terampil. Ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi kehidupan, Pada Q.S al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang-orang berikmu beberapa derajat. Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Kecerdasan intelektual harus ditingkatkan supaya semua aspek kehidupan dapat berkembang dengan maksimal (Basri, 2017).

Guru sebagai seorang pendidik harus berkualitas sehingga kemampuan mengajarnya baik dan pada akhirnya tujuan pendidikan dan pembelajaran tercapai. Bahan ajar diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Bahan ajar mutlak diperlukan agar pembelajaran berlangsung terarah dan terorganisir sesuai dengan target kompetensi yang tercantum dalam kurikulum. Bahan ajar yang bermutu menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Zulkarnaeni (2009) bahan ajar berperan penting dalam

menciptakan kondisi belajar yang efektif karena dia merepresentasikan sajian tenaga pengajar, merupakan sarana mencapai tujuan pembelajaran dan sekaligus menjadi media mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik. Salah satu bagian dari bahan ajar yaitu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2011). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah alat bantu pembelajaran berupa media cetak yang berisi materi serta tugas yang harus dikerjakan peserta didik dan langkah-langkah untuk memahami suatu konsep pelajaran serta memudahkan menyelesaikan tugas. Tujuan dan fungsi LKPD yaitu: 1) membantu peserta didik menemukan suatu konsep, 2) membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang ditemukan, 3) berfungsi sebagai penuntun belajar, 4) berfungsi sebagai penguatan dan 5) berfungsi sebagai petunjuk praktikum (Rohman, M dan Amri, S, 2013). Struktur LKPD yaitu : 1) judul, mata pelajaran, semester dan tempat, 2) petunjuk belajar, 3) kompetensi yang akan dicapai, 4) indikator, 5) informasi pendukung, 6) tugas-tugas dan langkah kerja, dan 7) penilaian (Daryanto dan Dwicahyono, 2014).

Komponen LKPD yaitu: 1) Komponen kelayakan isi: a) cakupan materi, b) akurasi sajian, c) kemutakhiran, d) merangsang keingintahuan, e) mengembangkan kecakapan hidup, f) mengembangkan wawasan kebhinekaan, dan g) mengandung wawasan kontekstual. 2) Komponen kebahasaan : a) Sesuai tingkat perkembangan peserta didik, b) komunikatif dan interaktif, c) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan d) penggunaan istilah dari simbol atau lambang. 3) Komponen penyajian pembelajaran: a) teknik penyajian, dan b) pendukung penyajian materi. 4) Komponen kegrafikan: a) kesesuaian ukuran font, b) layout dan tata letak, c) desain tampilan dan d) keterbacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa LKPD berupa bahan ajar cetak yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif sebagai pengadaan bahan ajar yang minim di SD IT Al Munawwar Panyabungan.

Tercukupinya kebutuhan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran tentu memiliki dampak positif bagi pendidik dan peserta didik. Adanya bahan ajar berupa LKPD sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dapat mempersiapkan serta mengulang materi pembelajaran di rumah.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di sekolah/madrasah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (habluminannas) serta hubungan manusia dengan sang khalik (habluminallah). Dengan ini diharapkan peserta didik tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Zainuddin, 2019).

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk: 1) Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak adalah : 1) Aspek akidah (keimanan). 2) Aspek akhlak, meliputi : a) membiasakan akhlak terpuji, b) membiasakan adab-adab. 3) Aspek kisah teladan, meliputi : a) meneladani akhlak para Nabi dan Rasul, b) meneladani kisah para tokoh (KMA No. 183, 2019). Materi mata pelajaran Akidah Ahlak yang akan dikembangkan menjadi LKPD yaitu materi Indahnya Berperilaku Terpuji Semester II BAB XI.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut (Sanjaya, 2010) CTL merupakan strategi yang melibatkan peserta didik secara penuh pada proses pembelajaran. Peserta didik didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Adapun *Contextual teaching and learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. CTL adalah konsep belajar yang ditunjukkan oleh guru dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah kehidupannya di lingkungan masyarakat (Siregar dan Nara, 2010).

Karakteristik CTL menurut (Sanjaya, 2010) yaitu: 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini. 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik. 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*). Asas-asas CTL menurut (Sanjaya, 2010) yaitu : 1) konstruktivisme, 2) inkuiri, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) permodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan CTL merupakan strategi pembel-

ajaran yang dapat membantu pendidik mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik agar menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata yang mereka ketahui atau yang mereka alami. Konteks dalam pengertian pembelajaran kontekstual mempunyai makna lebih dari sekedar keterkaitan lingkungan fisik tertentu pada waktu tertentu.

4. Karakteristik Peserta Didik usia Sekolah Dasar

Karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Karakteristik yang kedua adalah senang melakukan aktifitas yang penuh dengan gerakan, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Karakteristik yang ketiga dari anak usia SD adalah anak senang bersosialisasi dengan temannya sehingga mereka senang bekerja dalam kelompok (Meriyati, 2015).

Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok. Menurut (Desmita, 2009) fase perkembangan anak SD, yaitu : 1) fisik-motorik, 2) kognisi, 3) perkembangan sosio-emosional, 4) perkembangan bahasa, dan 5) perkembangan moral keagamaan.

Penelitian terkait dengan pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* seperti penelitian yang dilakukan Yulia dan Gusniarti dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP N 2 Kubung” dengan hasil penelitian bahwa LKPD yang dikembangkan valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik (Yulia dan

Gusniarti, 2019). Penelitian Ria Istikharah dan Zulkifli Simatupang dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelas X SMA/MA Pada Materi Pokok Protista Berbasis Pendekatan Ilmiah" dengan hasil penelitian LKPD materi pelajaran biologi Protista berbasis pendekatan ilmiah yang dikembangkan memperoleh kriteria sangat baik dan telah memenuhi persyaratan kelayakan untuk digunakan sebagai media pembelajaran biologi (Istikharah dan Simatupang, 2017). Penelitian Sry Astuti, dkk dengan judul "Pengembangan LKPD Berbasis PBL (problem based learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Keseimbangan Kimia" dengan hasil penelitian LKPD berbasis PBL yang dikembangkan telah sangat valid, praktis dan efektif (Astuti, 2018).

Sayangnya, di SD IT Al Munawwar Panyabungan belum adanya LKPD sesuai karakteristik peserta didik yang dikembangkan oleh guru. Selama ini sebagian besar guru masih menggunakan buku sebagai bahan ajar. Jumlah bukunya masih terbatas serta peserta didik tidak dapat mengulang pembelajaran di rumah karena keterbatasan bahan ajar. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan latar belakang dan teori yang disampaikan diatas, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan LKPD pada Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang valid dan praktis untuk Kelas IV SD IT Al Munawwar Panyabungan. LKPD ini dikembangkan sesuai dengan sintak dari model *Contextual Teaching and Learning*.

LKPD Akidah Akhlak berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan pada materi Indahnya Berperilaku Terpuji. Secara umum spesifikasi produk dari LKPD yang dikembangkan adalah sebagai berikut : 1. Cover didesain sesuai dengan materi Indahnya Berperilaku Terpuji. 2. Kata Pengantar yang memuat kalimat puji-pujian, salawat, gambaran isi LKPD dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak. 3. Daftar Isi memuat nomor halaman isi LKPD. 4. Daftar Gambar memuat identitas gambar yang ada di LKPD. 5. KI dan KD. 6. Indikator dan tujuan. 7. Panduan penggunaan LKPD memuat panduan dalam menggunakan LKPD. 8. Peta Konsep memuat gambaran indikator yang akan dibahas pada LKPD. 9. Materi LKPD dan Evaluasi dipaparkan serta dikembangkan sesuai dengan model *Contextual*

Teaching and Learning. 10. Kunci Jawaban memuat kunci jawaban dari penilaian/evaluasi yang ada di LKPD. 11. Daftar Pustaka memuat daftar referensi yang dipakai untuk mengembangkan LKPD. LKPD berbasis CTL memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Keterbatasan pengembangan ini bahwa pengembangan ini dilakukan hanya sampai pada tahap praktikalitas dan khusus satu materi Indahnya Berperilaku Terpuji pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk kelas IV SD IT Al Munawwar yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011). Tujuan penelitian pengembangan adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Sebagai contoh, penelitian pengembangan tentang perbedaan dalam bidang akademik dan sosial pada sekelompok anak yang berasal dari lingkungan keluarga berpendapatan rendah dan tinggi (Setyosari, 2010). Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL yang terbatas pada materi Indahnya berperilaku terpuji yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang berlaku.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development-Implementation and Evaluation*) yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Model ADDIE adalah jembatan antara peserta didik, materi, dan semua bentuk media, berbasis teknologi dan bukan teknologi. Model ini mengasumsikan bahwa cara pembelajaran tidak hanya menggunakan pertemuan kuliah, buku teks, tetapi juga memungkinkan untuk menggabungkan belajar di luar kelas dan teknologi ke dalam materi pelajaran. Artinya, model ini memastikan pengembangan instruksional dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam pengembangan instruksi yang sistematis dan efektif. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan

teoritis desain pembelajaran, tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis, langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu : a. Analisis ujung depan: 1) Wawancara dengan guru Akidah Akhlak SD IT Al Munawwar Panyabungan dan 2) Analisis silabus, RPP, buku paket dan literatur LKPD. b. Analisis peserta didik SD IT Al Munawwar Panyabungan. c. Analisis tugas. d. Analisis konsep. e. Perumusan tujuan pembelajaran.
2. Tahap Perancangan, tahap ini terdiri dari tiga langkah, yaitu: a. penyusunan tes acuan patokan, b. memilih media yang sesuai tujuan, dan c. pemilihan format. Pada tahap desain ini peneliti merancang model dan prosedur pengembangan secara kontekstual-teoritik. Hasil dari tahap pendefinisian digunakan pada tahap perancangan. Pada tahap ini tindakan yang akan dilakukan adalah merancang LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL untuk materi Indahnya Berperilaku Terpuji.
3. Tahap Pengembangan, pada tahap ini produk pengembangan sudah dibuat. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu : Validasi RPP dan LKPD yang dikembangkan oleh pakar (2 orang validator) yang telah ditentukan.
4. Tahap Implementasi, implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan disusun sedemikian rupa agar bisa diimplementasikan. Pada tahap ini LKPD yang telah dirancang sudah melewati tahap validasi dan sudah siap dicetak dalam bentuk buku. Tahap praktikalitas (uji coba terbatas) LKPD dilakukan, kepada guru dan peserta didik kelas IV SD IT Al Munawwar Panyabungan.
5. Tahap Evaluasi, Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah LKPD yang dikembangkan sesuai dengan harapan awal atau tidak. Tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap sebelumnya. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap sebelumnya dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Pada tahap rancangan, diperlukan salah satu bentuk evaluasi formatif yaitu review ahli untuk memberikan input terhadap rancangan yang sudah dibuat.

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak Kelas IV SD IT Al Munawwar Panyabungan. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas IV SD IT Al Munawwar Panyabungan. Jenis data pada penelitian pengembangan ini ada 2, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: 1. Instrumen analisis kebutuhan, memerlukan pedoman observasi, pedoman wawancara. 2. Instrumen validitas, memerlukan: a lembar validasi RPS yang dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan dan proses penilaiannya akan menggunakan skala likert 1-5, b. lembar validasi LKPD yang dikembangkan divalidasi validator, proses penilaiannya juga menggunakan skala likert. 3. Instrumen praktikalitas, menggunakan angket respon dosen dan angket respon peserta didik yang berisikan hasil uji coba terbatas dan penilaiannya juga menggunakan skala likert, adapun Teknik analisis data yang digunakan , yaitu:

1. Analisis data kebutuhan

Menurut (Sugiyono, 2011) analisis kebutuhan kualitatif pada penelitian ini mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu: a. Reduksi data, dilakukan dengan menganalisis kendala proses pembelajaran tanpa adanya buku ajar. b. Penyajian data, bentuk penyajian data dalam penelitian ini, antara lain: 1) kendala pembelajaran Mata kuliah Bahasa Inggris (English for Daily Activities) tanpa menggunakan Buku ajar dalam pembelajaran, 2) situasi pembelajaran menggunakan buku ajar, dan 3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

2. Analisis validitas

Peneliti menganalisis hasil pengisian lembar validasi RPP dan LKPD. Agar dapat mengetahui presentase kevalidan, dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil perolehan diinterpretasikan menggunakan kategori validitas lembar validasi (Riduwan, 2005) sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kategori Validitas

Kriteria	Range Persentase (%)
Tidak valid	0-20
Kurang valid	21-40
Cukup valid	41-60
Valid	61-80
Sangat valid	81-100

3. Analisis praktikalitas

Analisis praktikalitas menggunakan instrumen angket pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD yang diolah secara statistik.

Agar dapat mengetahui presentase kepraktisan, dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil perolehan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Kategori Praktikalitas

Kriteria	Range Persentase (%)
Tidak praktis	0-20
Kurang praktis	21-40
Cukup praktis	41-60
Praktis	61-80
Sangat praktis	81-100

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis

Hasil analisis ujung depan berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak SD IT Al Munawwar Panyabungan didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 dalam menerapkan pembelajaran. Silabus, RPP dan buku paket yang digunakan sudah berdasarkan Kurikulum 2013. Pembelajaran di kelas belum menggunakan LKPD sebagai pendukung atau pelajaran tambahan. Hal ini dikarenakan belum ada guru yang bersedia membuat sendiri LKPD. Hasil analisis peserta didik SD IT Al Munawwar Panyabungan didapatkan bahwa peserta didik lebih tertarik untuk belajar apabila menggunakan LKPD. pada LKPD terdapat latihan-latihan yang menunjang terevaluasinya konsep tau materi pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

2) Desain

Pada tahap ini LKPD sudah didesain sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan. LKPD didesain sesuai dengan KI-KD yang telah ditentukan. LKPD didesain semenarik mungkin supaya guru dan peserta didik tertarik dalam menggunakan LKPD tersebut. LKPD diharapkan dapat memudahkan guru serta peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3) Pengembangan

Pada tahap ini pengembang memvalidasi LKPD yang telah didesain divalidasi oleh 2

orang validator. RPP dan LKPD yang sudah divalidasi lalu dilakukan perbaikan sesuai dengan saran serta masukan dari validator. Saran dan masukan validator adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator dan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (sudah diperbaiki).
 - 2) Tidak ada aspek psikomotor pada indikator pembelajaran (sudah diperbaiki).
 - 3) Daftar isi tidak sesuai dengan halaman (sudah diperbaiki).
 - 4) Bahasa yang digunakan dalam LKPD belum sesuai dengan bahasa yang baik dan benar (sudah diperbaiki).
 - 5) Tampilan peta konsep tidak menarik (sudah diperbaiki).
 - 6) Gambar yang dimuat dalam LKPD tidak sesuai dengan materi pembahasan (sudah diperbaiki).
 - 7) Soal evaluasi dalam LKPD belum sesuai dengan indikator pembelajaran (sudah diperbaiki).
- 4) Pelaksanaan
- Setelah melakukan revisi produk berdasarkan saran dan masukan oleh validator dan dinyatakan valid oleh validator. Tahap selanjutnya melakukan praktikalitas (uji coba terbatas) LKPD yang telah dikembangkan kepada guru dan peserta didik kelas IV SD IT Al Munawwar Panyabungan.
- 5) Mengevaluasi
- Pengembang melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap LKPD yang telah dikembangkan.

Penyajian data uji coba dan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Data validasi

Data hasil validasi RPP adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi RPP Akidah Akhlak

No	Aspek Penilaian	Persentase %	Ket.
1	Format	97 %	Sangat Valid
2	Isi	93 %	Sangat Valid
3	Bahasa	100 %	Sangat Valid
	Total	97 %	Sangat Valid

Hasil validasi RPP Akidah Akhlak dengan persentase 97 % kategori sangat valid.

Data hasil validasi LKPD Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi LKPD Akidah Akhlak

No	Aspek Penilaian	Persentase %	Ket.
1	Tujuan	92 %	Sangat Valid
2	Rasionalitas	90 %	Sangat Valid
3	Isi LKPD	94 %	Sangat Valid
4	Bahasa	90 %	Sangat Valid
Total		93 %	Sangat Valid

Hasil validasi LKPD Akidah Akhlak dengan persentase 93 % kategori sangat valid.

b. Data praktikalitas

Data hasil praktikalitas LKPD terhadap guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Praktikalitas LKPD terhadap Guru dan Peserta Didik

No	Responden	Persentase %	Ket.
1	Guru	98 %	Sangat praktis
2	Peserta didik	91 %	Sangat Praktis
Total		94 %	Sangat Praktis

Hasil Praktikalitas LKPD Akidah Akhlak dengan persentase 94 % kategori sangat praktis.

B. Pembahasan

1) Gambaran pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Penggunaan model ini sangat membantu pengembang dalam menghasilkan produk LKPD Akidah Akhlak yang sesuai kebutuhan guru dan peserta didik di SD IT Al Munawwar Panyabungan. Sebelumnya belum ada LKPD Akidah Akhlak yang dikembangkan oleh guru. Peserta didik mengalami kesusahan dalam mengulang pembelajaran di rumah. Ketika belajar di sekolah pun sebelum ada LKPD peserta didik kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, karena keterbatasan bahan ajar. Setelah adanya LKPD Akidah Akhlak ini peserta didik dapat mengulang pembelajaran di rumah secara mandiri dan pada proses pembelajaran peserta didik cenderung lebih tertarik dan bersemangat. Hal ini sejalan dengan temuan Yuli dan Gusniarti (2019), bahwa LKPD dapat memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk

mengasah kemampuannya dalam proses berfikir melalui mencari, menebak bahkan menalar.

2) Validasi RPP Akidah Akhlak

Validasi terhadap RPP Akidah Akhlak juga harus dilakukan supaya memberi kemudahan kepada pengembang untuk melakukan uji coba terbatas atau pratikalitas LKPD terhadap guru dan peserta didik. Aspek penilaian validasi RPP Akidah Akhlak terdiri dari : format, isi dan bahasa. Hasil persentase untuk penilaian format 97 %, isi 93 % dan bahasa 100 %. Total hasil validasi RPP Akidah Akhlak dengan persentase 97 % kategori sangat valid.

3) Validasi LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL

Suatu produk dapat digunakan sesuai dengan tujuannya memerlukan uji validitas. Validitas merupakan penilaian terhadap rancangan suatu produk. Validasi produk dapat dilakukan oleh beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai kelemahan dan kekuatan produk yang dihasilkan. Validasi bisa dilakukan oleh tim ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar. Sesuai yang dikemukakan Departemen Pendidikan Nasional (2008), komponen validitas mengenai pengembangan bahan ajar secara umum kriteria yang dinilai oleh pakar mencakup komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, komponen penyajian, dan komponen kegrafisan.

Adapun aspek-aspek yang divalidasi pada LKPD akidah akhlak berbasis CTL ini yaitu aspek tujuan, rasionalitas, isi LKPD, dan bahasa. Aspek tujuan mengacu pada kesesuaian isi LKPD berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, isi LKPD yang telah dikembangkan harus valid/sahih. Sehingga untuk mengembangkan LKPD perlu menggunakan buku acuan atau buku pustaka. Buku acuan bersumber dari hasil penelitian empiris, teori dan konsep yang masih berlaku dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini bertujuan agar tidak terdapat keasalahan konsep.

Aspek penilaian validasi LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL terdiri dari: tujuan, rasionalitas, isi LKPD dan bahasa. Hasil persentase untuk penilaian tujuan 92 %, rasionalitas 90 %, isi 94 % dan bahasa 90 %.

rasionalitas 90 %, isi LKPD 94 % dan bahasa 90 %. Total hasil validasi LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL dengan persentase 93 % kategori sangat valid.

4) Praktikalitas LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL

Pelaksanaan praktikalitas atau uji coba terbatas LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL dilakukan dengan penyebaran angket praktikalitas respon guru dan peserta didik. Hasil pengisian angket respon guru dengan presentase 98 % dan peserta didik 91 %. Total hasil persentase praktikalitas LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL adalah 94 % dengan kategori sangat praktis. Berarti LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL yang dikembangkan praktis digunakan oleh guru dan peserta didik SD IT Al Munawwar Panyabungan.

Tampilan LKPD yang disajikan mampu memotivasi peserta didik untuk semangat membaca. LKPD juga menimbulkan rasa keingintahuan peserta didik untuk memahami isi LKPD yang disajikan. Maka dari rasa ingin tahu yang besar ini, peserta didik aktif memberikan pertanyaan berkaitan materi yang dibahas. Sehingga memberi dampak positif untuk proses pembelajaran kreatif dan inovatif di kelas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL memberikan dampak positif terhadap guru dan peserta didik pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di SD IT Al Munawwar Panyabungan. Aspek penilaian validasi LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL terdiri dari : tujuan, rasionalitas, isi LKPD dan bahasa. Hasil presentase untuk penilaian tujuan 92 %, rasionalitas 90 %, isi LKPD 94 % dan bahasa 90 %. Total hasil validasi LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL dengan persentase 93 % kategori sangat valid, pelaksanaan praktikalitas atau uji coba terbatas LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL dilakukan dengan penyebaran angket praktikalitas respon guru dan peserta didik. Hasil pengisian angket respon guru dengan presentase 98 % dan peserta didik 91 %. Total hasil persentase praktikalitas LKPD Akidah Akhlak berbasis CTL adalah 94 % dengan kategori sangat praktis. Berarti LKPD Akidah Akhlak berbasis

CTL yang dikembangkan praktis digunakan oleh guru dan peserta didik SD IT Al Munawwar Panyabungan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, yaitu: 1. Guru disarankan mampu mengembangkan serta membuat bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. 2. Kepala sekolah disarankan memberikan motivasi kepada para guru untuk mengembangkan serta membuat bahan ajar yang relevan dengan mata pelajaran yang diampuhnya. 3. Peserta didik disarankan dapat menggunakan bahan ajar dengan baik pada proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. 4. Mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini sampai kepada tahap efektifitas disarankan kembali untuk memahami isi dari LKPD ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri, H. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Stia.
- Daryanto dan Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran, (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat KSKK Madrasah. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Istikharah, R dan Simatupang, Z. 2017. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Kelas X SMA/MA Pada Materi Pokok Protista Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Pada Jurnal Pendidikan Matematika dan SAINS Vol 12. No. 1. Diakses di (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpms/article/view/9001>).

- Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Bandar Lampung : Fakta Press.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Riduwan. 2003. *Skala Penyusunan Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rohman, M dan Amri, S. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, E dan Nara, H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Yuia dan Gusniarti. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Materi Himpunan Kelas VII SMP N 2 Kubung*. Pada Jurnal Math Educa Vol 3. No. 2. Diakses di (<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/matheduca/article/view/882>).
- Zainuddin. 2019. *Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah*. Pada Jurnal JPPI Vol 3. No. 2. Diakses di <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/141>.
- Zulkarnaini. 2009. *Pembelajaran dengan Bahan Ajar Buatan Guru* (Online) (<http://zulkarnainidiran.wordpress.com/2009/06/28/pembelajaran-denganbahan-ajar-buatan-guru/>). Diakses 25 Desember 2021.